

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat berpengaruh sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Pemerintah Indonesia telah memberi wadah secara khusus terhadap para pelaku UMKM di bawah kementerian Koperasi dan UMKM. Hal ini sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap keberadaan UMKM.

Adanya peran penting UMKM terhadap perekonomian Indonesia, pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dalam pengembangan UMKM diperlukan manajemen usaha yang baik untuk mencapai tujuan usaha secara efektif. Manajemen usaha disini berperan sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas untuk keberlangsungan usaha dalam jangka waktu panjang. Manajemen usaha dituntut untuk selalu aktif dalam pengembangan usaha dengan mengikuti perubahan zaman. Namun dalam pengembangan sebuah UMKM ditemui beberapa permasalahan, diantaranya adalah masalah permodalan, pemasaran, persaingan usaha, kesulitan bahan baku, kurangnya teknik produksi dan

keahlian, keterampilan SDM, dan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan dan akuntansi.

Saat ini sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia memulai dan membiayai bisnisnya secara mandiri, yaitu modal didapat dari uang pribadi. Namun, pada saat tiba waktunya untuk mengembangkan bisnis mereka, seringkali mereka harus menghadapi masalah dengan pembiayaan. Dalam mengembangkan usahanya pelaku UMKM bisa mendapat pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan seperti Bank, Koperasi, Pegadaian, Leasing, dan Situs penyedia modal. Dari beberapa lembaga keuangan tersebut, lembaga keuangan perbankan masih dirasa yang paling tinggi eksistensinya di kalangan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pemasaran perbankan yang cukup baik dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lain. Namun bagi sebagian besar UMKM di Indonesia, pembiayaan melalui sektor perbankan masih menjadi sesuatu yang tidak mudah didapatkan. Kalangan UMKM kerap menghadapi banyak kendala untuk mendapat bantuan dana dari perbankan. Salah satunya yakni persyaratan agunan. Banyak usaha yang dinilai layak namun tidak *bankeble* karena masalah kurangnya agunan. Dalam menghadapi masalah ini pemerintah telah membantu dengan dibuatnya Badan Usaha Milik Negara yang dapat membantu pengusaha-pengusaha dalam memperoleh bantuan penjaminan atas usahanya untuk mendapat pinjaman dari bank. Badan Usaha Milik Negara tersebut diantaranya adalah Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) dan Perusahaan Umum Asuransi Kredit Indonesia (Perum Askrindo).

Perum Jamkrindo bertugas menjamin usaha sedangkan Perum Askrindo memiliki tugas utama yaitu memberikan asuransi atas kredit dan memberikan jaminan terhadap usaha. Pada dasarnya Perum Jamkrindo bertugas memberikan penjaminan dan Perum

Askrindo bertugas memberikan asuransi, namun pemerintah memberikan wewenang terhadap Perum Askrindo untuk dapat memberikan jaminan pula. Peran dari Perusahaan penjamin disini sangat diperlukan untuk membantu usaha usaha yang ingin berkembang namun memiliki kesulitan dalam mendapat pendanaan karena kurangnya agunan. Dari sekitar Rp 5.028 triliun kredit yang dikucurkan oleh bank umum di Indonesia tahun 2018, kurang dari 20 persen atau sekitar Rp 1.005,6 triliun saja yang ditujukan bagi UMKM (www.ojk.go.id). Hal tersebut mendorong peneliti untuk menganalisa peran perusahaan penjamin dalam membantu pelaku UMKM mendapat pendanaan dari perbankan.

Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul "Peran Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Dalam Meningkatkan Pembiayaan Perbankan Pada Sektor UMKM Di Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : "Bagaimanakah peran Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia dalam meningkatkan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM di Surabaya ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan atau teori yang didapat di bangku kuliah.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia dalam meningkatkan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan Peranan Perusahaan Penjaminan, Pengembangan UMKM, dan Pembiayaan Perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat penelitian bagi perusahaan

- a. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat menerapkan peran Perusahaan Penjaminan yang dapat meningkatkan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi bagi perusahaan khususnya bagi pimpinan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM.

1.4.2.2 Manfaat penelitian bagi Universitas

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai Peran Perusahaan Umum Jaminan

Kredit Indonesia dalam meningkatkan Pembiayaan Perbankan Pada Sektor UMKM, serta sebagai bahan kajian bagi pembaca yang melakukan penelitian yang sama.

- b. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Secara khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah penjaminan kredit bagi UMKM yang tidak *bankeble*.
- c. Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menambah khazanah perpustakaan.

1.4.2.3 Bagi peneliti

- a. Untuk menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapatkan pada perguruan tinggi, sekaligus mengimplementasikan kedalam penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan, baik teori maupun praktek. Dalam teori berarti mendapatkan pemahaman dan penghayatan yang didapatkan selama masa perkuliahan. Dalam praktek diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan

dengan penjaminan kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi mengenai peran Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia dalam meningkatkan pembiayaan perbankan pada sektor UMKM di Indonesia dan adanya dokumentasi sebagai bukti atas data yang diperlukan. Apabila ada tambahan informasi di luar fokus penelitian ini maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai penunjang dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan. Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang terbatas. Penelitian dilakukan kurang lebih selama empat bulan, dengan kurun waktu yang sangat terbatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas, sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.